

RINGKASAN PENELITIAN

Judul : Pengaruh Media Massa Terhadap Kenakalan Remaja
(Studi Kasus Kenakalan Remaja Di Surabaya)

Ketua Peneliti : Drs. Soetojo Darsosentono, MS

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Biaya : DPP OPP Universitas Airlangga 1992/1993.
SK Rektor No.10769/PT03.H/N/1992

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti pada masalah perkembangan media massa khususnya televisi swasta, yang akhir-akhir ini dinilai banyak pihak sarat dengan tayangan film-film Barat. Ada kesan, perkembangan media massa telah menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya yang negatif pada kalangan remaja.

Remaja sebagai kalangan muda usia, yang sedang mencari identitas diri, serta dalam proses transisi dari anak-anak menuju dewasa, dinilai merupakan kalangan yang paling mudah terpengaruh oleh berbagai budaya asing yang hadir melalui media massa. Beranjak dari itu, dibangunlah asumsi bahwa kenakalan remaja berkait erat dengan membanjirnya informasi dan budaya asing yang hadir melalui media massa.

Penelitian ini mencoba membuktikan kebenaran asumsi yang dibangun tersebut. Apakah benar bahwa kenakalan remaja merupakan fenomena yang muncul karena banyak dipengaruhi kehadiran media massa? Pertanyaan ini akan dijawab melalui penelitian *survey* yang dilakukan di kecamatan Gubeng, kotamadya Surabaya. Dengan sampel 100 responden, penelitian ini digarap berdasar metode kuantitatif, dengan dilengkapi beberapa analisis kualitatif.

Dari data hasil penelitian memperlihatkan, bahwa secara umum kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks yang berkaitan dengan berbagai faktor sosial maupun individual. Kenakalan remaja merupakan masalah yang muncul tidak semata-mata dikarenakan kehadiran media massa dengan tayangan-tayangannya. *Point* lain yang perlu dicatat dari hasil penelitian ini adalah, bahwa tidak semua masalah kenakalan remaja berhubungan dengan terpaan seseorang terhadap media massa. Ada beberapa hal yang memang berhubungan namun banyak pula masalah kenakalan remaja yang tidak berhubungan dengan terpaan media.

Televisi yang acapkali dikhawatirkan pengaruhnya, ternyata tidaklah terlalu berpengaruh pada banyak hal, baik seperti opini dan perilaku tentang kebebasan bergaul (ciuman dan seks), kebiasaan berkelahi, penggunaan obat terlarang, hingga kebiasaan minum minuman keras. Pada kasus minum minuman keras justru memperlihatkan, mereka yang menghabiskan waktu menonton televisi di rumah malahan cenderung tidak terlibat minum minuman keras.

Selain televisi, ada pula media massa yang memang mempunyai pengaruh pada opini dan perilaku penontonnya. Film Biru misalnya, menurut penelitian ini secara nyata mempengaruhi opini dan perilaku remaja mengenai hubungan seks sebelum menikah.

Walhasil dalam memandang kenakalan remaja, kearifan amat perlu dikembangkan. Bagaimanapun besarnya kekhawatiran pada media massa, toh ia akan tetap hadir di masyarakat yang modern ini.